

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jalan Sukmaraga No. 062 Fax 61636, Desa Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Lokasi Dinas Perikanan ini berada di kawasan yang tidak jauh dari Sekolah MAN 2 Hulu Sungai Utara, Kantor Pengadilan Agama Kelas 1B, SMK Negeri 2 Amuntai, serta SMK Negeri 1 Amuntai.

Gambar 2.2
Kantor Dinas Perikanan



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Mangkunegara(2017) menjelaskan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, disiplin, dan faktor lingkungan kerja; sehingga pendekatan penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi tersebut secara objektif dan terukur.

Di penelitian ini informasi yang akan dikembangkan berasal dari Aparatur pemerintah terkait dalam peran Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor perikanan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini menggunakan penelitian deskriptif artinya peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jadi penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penggalan data dapat melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam konteks

penelitian kinerja pegawai, konsep-konsep yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2017) mengenai indikator kinerja, perilaku kerja, serta aspek-aspek manajemen sumber daya manusia dijadikan dasar untuk menganalisis data yang diperoleh. Dengan demikian, tipe penelitian deskriptif dipandang sesuai karena dapat menggambarkan fenomena berdasarkan teori manajemen kinerja yang dikemukakan Mangkunegara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder

- a. Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian
- b. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke instansi terkait, perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih menggunakan prosedur purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Mangkunegara (2017),

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menitikberatkan pada pemilihan subjek yang dianggap paling mengetahui permasalahan, memiliki pengalaman, serta relevan dengan fenomena yang diteliti. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat informan pada rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nama-Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Maysyarah, S. Pt	Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya
2	Rini Sulistiana, S. Pi	Staf
3	Rinawati, SP	Staf
4	M. Husin Rifai	Pembudidaya
5	Abdurrahman	Pembudidaya
6	Ari	Pembudidaya
7	Aulia Rahman	Pemasar Ikan
8	Fajeri	Pemasar Ikan
9	Ahmad Ikram	Masyarakat
10	M. Hipni Mubarak	Masyarakat
11	M. Nor Ikhsan	Masyarakat
12	Mulkan Noor	Masyarakat
13	Wahyudi Rachman, S. Pi	Koordinator Penyuluh
14	Sri Yulia Rakhmawati, S. Pi	Analisi Pasar Hasil Perikanan
Jumlah Informan		14 Orang

Sumber : Diolah Peneliti, Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Menurut Mangkunegara (2017), desain operasional penelitian merupakan tahap penting dalam metodologi penelitian yang berfungsi untuk menjembatani konsep teoretis dengan realitas di lapangan. Desain operasional menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian yang bersifat abstrak diuraikan secara lebih konkret ke dalam dimensi, indikator, dan ukuran yang dapat diamati maupun diukur. Dengan kata lain, desain operasional adalah cara untuk menerjemahkan teori ke dalam praktik penelitian, sehingga data yang dikumpulkan relevan, terukur, dan dapat dianalisis secara ilmiah.

Dalam penelitian manajemen maupun sumber daya manusia, desain operasional digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel seperti kinerja, motivasi, maupun produktivitas dapat diukur berdasarkan indikator yang tepat. Misalnya, variabel kinerja pegawai dapat dioperasionalkan ke dalam dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan komunikasi, dan kompetensi teknis. Dengan pembagian tersebut, peneliti lebih mudah menyusun instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, pedoman wawancara, maupun observasi.

Desain operasional juga berfungsi untuk memperjelas hubungan antara teori, rumusan masalah, dan metode pengumpulan data. Hal ini sangat penting agar penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan gambaran empiris yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

variabel	Sub Variabel	Indikator
Kinerja pegawai (Mangkunegara.2017)	1. Kualitas Pekerjaan	a. Kualitas kerja b. Ketelitian dalam bekerja c. Keterampilan bekerja
	2. Kuantitas pekerjaan	a. Jumlah <i>ouput</i> yang di hasilkan b. Penyelesaian tugas secara tepat waktu
	3. Pelaksanaan tugas	a. Inisiatif dalam bekerja b. Komunikasi c. koordinasi d. bantuan ke pembudidaya
	4. Tanggung jawab	a. Respon terhadap keluhan pembudidaya b. Evaluasi tentang pelayanan

Sumber : Diolah Peneliti, Tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2017: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan makna dari data yang terkumpul.

Apabila dikaitkan dengan teori kinerja, maka pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan bagaimana pegawai melaksanakan tugasnya sesuai indikator kinerja. Menurut Mangkunegara (2017: 67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Armstrong (2009: 15) juga menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang memiliki keterkaitan erat dengan tujuan organisasi serta kontribusi terhadap efektivitas kerja.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga teknik ini agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2017: 227), observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik dalam bentuk perilaku, tindakan, maupun proses kerja. Observasi memungkinkan peneliti menangkap data empiris yang terjadi secara nyata, sehingga dapat memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi.

Jika dikaitkan dengan teori kinerja, maka observasi dipahami sebagai cara untuk mengamati perilaku kerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai indikator kinerja. Mangkunegara (2017: 67) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai sesuai tanggung jawabnya. Armstrong (2009: 15) juga menekankan bahwa kinerja mencerminkan perilaku kerja yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan organisasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih luas. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menggali pemahaman pegawai mengenai tugas dan tanggung jawabnya, hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pekerjaan, serta peran mereka dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Menurut Sugiyono (2017) menegaskan bahwa wawancara dapat digunakan untuk mengungkap data mengenai opini, sikap, dan pengalaman partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai catatan, arsip, maupun dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data sekunder yang bersifat faktual, stabil, dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data di mulai sejak peneliti melakukan kegiatan pra-lapangan sampai dengan selesai penelitian. Analisis data di lakukan terus menerus sampai data bersifat jenuh. Aktivitas yang di lakukan dalam data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh.

Selanjutnya masih dalam buku yang sama, Menurut Sugiyono (2017:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data reduction (Sugiyono, 2014:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kinerja pegawai serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat disaring untuk memperoleh informasi yang paling penting. Proses reduksi ini mencakup pemberian kode (*coding*) pada transkrip wawancara dan catatan lapangan sehingga peneliti dapat mengelompokkan tema atau kategori yang muncul.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel ringkas, atau bagan alur yang memudahkan pemahaman hubungan antar kategori. Misalnya, data tentang peran pegawai dalam pendampingan dapat disajikan dalam uraian naratif, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen kegiatan. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola, menemukan hubungan antar variabel, dan mengarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja pegawai.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Kesimpulan awal yang muncul dari lapangan masih bersifat sementara, sehingga perlu diverifikasi dengan data lain melalui proses triangulasi. Misalnya, pernyataan pegawai tentang

hambatan teknis diverifikasi dengan catatan observasi serta dokumen laporan dinas. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan keabsahan temuan dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau validitas data menjadi salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan peneliti. Hal ini karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman terhadap fenomena sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan tidak boleh diragukan kebenarannya. Jika data tidak kredibel, maka hasil penelitian akan kehilangan makna ilmiahnya.

Menurut Sugiyono (2017:267), “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.” Dengan kata lain, uji kredibilitas bertujuan untuk menghindari adanya data yang bias, keliru, atau hanya berdasarkan asumsi subjektif peneliti.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kredibilitas data dapat disamakan dengan konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas ini menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar menggambarkan realitas sosial yang diteliti, bukan hasil manipulasi atau interpretasi yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karena itu, proses uji kredibilitas data harus

dilakukan secara sistematis, berulang, dan menyeluruh sepanjang kegiatan penelitian.

Sugiyono (2017:267–274) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan informan yang pernah ditemua atau informan baru, hubungan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti, rinci, dan mendalam. Ketekunan memungkinkan peneliti melihat fenomena secara lebih detail dan tidak tergesa-gesa dalam menarik kesimpulan. Dengan ketekunan, peneliti bisa membedakan data yang relevan dan tidak relevan, sehingga data yang terkumpul benar-benar akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengujian data dengan cara membandingkan dan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber,

metode, atau waktu. Sugiyono menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber: membandingkan informasi dari beberapa narasumber, misalnya antara pejabat dinas, nelayan, dan pelaku usaha perikanan.
- b. Triangulasi teknik: menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek yang sama.
- c. Triangulasi waktu: mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensinya.

4. Diskusi dengan Teman

Dalam proses penelitian, peneliti perlu berdiskusi dengan sesama peneliti. Diskusi ini berfungsi sebagai upaya kritis untuk menguji kebenaran data dan interpretasi yang telah dibuat. Dengan berdiskusi, peneliti bisa mendapatkan perspektif baru, mengurangi bias pribadi, dan memperkuat argumentasi hasil penelitian.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data atau kasus yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan pola data yang telah diperoleh. Jika ditemukan data yang berbeda, peneliti harus mengkaji lebih lanjut apakah perbedaan tersebut bersifat khas atau menunjukkan kelemahan dalam proses pengumpulan data. Jika tidak ditemukan kasus negatif, maka data yang ada semakin kredibel.

6. Member Check

Member check adalah proses mengonfirmasi kembali hasil data atau interpretasi yang telah diperoleh kepada narasumber. Tujuannya adalah memastikan bahwa apa yang ditulis oleh peneliti benar-benar sesuai dengan maksud dan pengalaman yang dimiliki narasumber. Misalnya, setelah mewawancarai Kepala Dinas Perikanan, peneliti dapat memperlihatkan kembali ringkasan hasil wawancara untuk mendapat persetujuan. Jika narasumber menyatakan data tersebut benar, maka data dianggap kredibel.